

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI NURUL IMAN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Uswatun Khasanah
NIM. 102338013**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI NURUL IMAN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

**Uswatun Khasanah
NIM. 102338013**

ABSTRAK

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat. Usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Karakter religius adalah karakter manusia Indonesia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

Rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Hasil penelitian pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di madrasah. Beberapa bentuk pengembangan karakter religius di MI Nurul Iman, yaitu membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik laki-laki dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan dengan peserta didik perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, Jum'at bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzulul Al Qur'an), membaca Al Asma Al Husna, Kajian Kitab Mabadil Fiqih, serta kegiatan ekstra seni dan MTQ.

Kata-kata kunci: Pembentukan Karakter Religius, MI Nurul Iman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan Skripsi	20
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS	
A. Pembentukan Karakter	22
1. Pengertian Karakter	22

2. Pembentukan Karakter	24
3. Jenis Karakter dan Pengembangannya	25
4. Dasar Hukum Pendidikan Karakter	33
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	34
6. Tahap Pengembangan Karakter Siswa	36
7. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter	38
8. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter	41
9. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran.....	42
10. Pembentukan Karakter Secara Terpadu Melalui Ekstrakurikuler.....	44
B. Karakter Religius.....	46
1. Pengertian Karakter Religius.....	46
2. Indikator Karakter Religius.....	48
3. Strategi Pembentukan Karakter Religius	51
4. Proses Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan.....	52
5. Model Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan.....	54
C. Upaya Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58

C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Metode Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
B. Data dan Pembahasan	73
1. Tujuan Pembentukan Karakter Religius di MI Nurul Iman	73
2. Bentuk Kegiatan Penanaman Karakter Religius di MI Nurul Iman	74
3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius di MI Nurul Iman	82
C. Analisis Data	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah Swt yang lain karena diberikan kelebihan berupa akal pikiran untuk diberdayakan demi beribadah kepada Allah Swt. Berdasarkan fitrah manusia itu suci baik hati maupun jiwa, namun demikian manusia juga mempunyai kelemahan yaitu sifat-sifat manusiawi berbentuk nafsu dan amarah dan hal yang bersifat keduniawian lainnya yang menimbulkan fitrah manusia itu tidak berjalan dan berkembang sebagaimana semestinya. Akan tetapi semua itu bisa saja diarahkan dan dikendalikan agar fitrah yang telah ada sejak lahir tetap terpelihara sebagaimana semestinya. Ada berbagai cara untuk memelihara dan mengembangkan fitrah (potensi yang positif) dalam diri manusia salah satunya melalui pendidikan.

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia. Potensi hidup manusia itu berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar tempat ia hidup. Proses tersebut senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai ideal Islam yang melahirkan norma-norma dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat yang hasanah. Dengan kata lain pendidikan merupakan

persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan adalah proses pendidikan, maka pendidikan Islam pada dasarnya hendak mengembangkan padangan hidup Islami yang diharapkan tercermin dari sikap hidup dan keterampilan hidup Islami sehingga akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna lahir dan batin, material, spiritual, dan moral, sebagai cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Muhammad Fadlil Al-Jamaly dalam bukunya Mohammad Karim bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹

Untuk lebih jelasnya, perlu dibicarakan terlebih dahulu tentang tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam. Karena dengan membicarakan tujuan pendidikan Islam, akan diketahui arti penting pendidikan moral dan bagaimana seharusnya pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap nilai-nilai akhlak dalam Islam dalam pendidikannya. Indonesia sebagai negara yang berfalsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menetapkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Mohammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 178.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sisdiknas pasal 4 ayat (1) dan (2) UU SISDIKNAS menyatakan bahwa menjunjung nilai keagamaan dan kultural serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka merupakan prinsip-prinsip dari penyelenggaraan pendidikan. Dalam rumusan tersebut tampak jelas nilai-nilai yang hendak dikembangkan dalam pribadi anak didik adalah nilai keagamaan dan nilai-nilai kultural bangsa Indonesia, sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut oleh setiap warga negara.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abdulrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Karim adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt, tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya yang didasarkan pada sifat dasar manusia yaitu tubuh, ruh dan akal yang masing- masing harus dijaga.²

Athiyah al-Abrosi menyatakan pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam sehingga terbentuklah kepribadian muslim.³ Idealnya pendidikan Islam harus berpusat pada bagaimana mengubah pengetahuan agama yang selama ini lebih berpusat pada pengetahuan menjadi lebih berarti yaitu menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk

²Mohammad Karim, *Pendidikan...*, hal. 182.

³Athiyah Al-Abrosi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 1.

berbuat dan berperilaku secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill (keterampilan). Penguatan pendidikan karakter atau akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat terlarang (narkotika), pornografi, pemerkosaan, perampasan, tawuran, kebiasaan *bullying* dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini menjadi perhatian bagi berbagai kalangan.⁴

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar penurunan karakter disekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 25.

mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Padahal apabila kita lihat isi dari pelajaran agama semuanya bagus dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus mempunyai perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para peserta didik.⁵

Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Kenyataan tentang akutnya problem moral inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter. Rujukan kita sebagai orang yang beragama (Islam misalnya) terkait dengan problem moral dan pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari kasus moral yang pernah menimpa. Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja perlu memuat syarat-syarat keilmiahan akademik seperti dalam *konten* (isi), pendekatan

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* , hal. 5.

dan metode kajian. Di sejumlah negara maju, seperti Amerika Serikat terdapat pusat-pusat kajian pendidikan karakter (*Character Education Partnership; International Center for Character Education*). Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian *multidisipliner*: psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora.⁶

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

⁶<http://belajarpsikologi.com/mengapa-perlu-adanya-pendidikan-karakter/>

Menurut Zakiah Darajat menyatakan kemerosotan akhlak disebabkan oleh kurangnya tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan saat ini tugas dan pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan, Di dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 90 yang artinya sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi pada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷

Pada Surat An-Nahl ayat 90 manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan dengan melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah Saw menyebarkan ajaran Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun khasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik didalam diri anak melalui pembiasaan dan keteladanan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perkembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 125.

Sekarang ini pendidikan benar-benar dibutuhkan bersamaan dengan terancamnya krisis moral dan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari dunia pendidikan dengan kenyataan yang dapat dilihat sebagaimana uraian diatas, penanaman karakter khususnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam Islam, menjadi sesuatu yang sangat berarti sehingga penting pula penguasaan dan kemampuan yang memadai seputar penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik oleh tenaga-tenaga pendidik.

MI Nurul Iman yang berada di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pendidikan formal yang melaksanakan pembentukan karakter pada peserta didik, tentunya dari pihak madrasah menginginkan agar peserta didiknya berprestasi dan berkualitas dalam bidang keagamaan. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11-12 Maret 2015, dilanjutkan wawancara dengan kepala madrasah Maulidal diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tersebut tidak hanya mengedepankan pendidikan umum dan agama saja, akan tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter. Oleh karena itu, diadakan pembiasaan sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu kegiatan prapembelajaran dimulai peserta didik menghafal surat pendek, membaca Asmaul Husna. Kegiatan di luar pembelajaran antara lain sholat dhuhur berjama'ah untuk kelas III, IV, V, dan VI pada pukul 12.30-13.15 WIB, pendidik memberikan keteladanan dengan berinfak setiap hari Jum'at kemudian kegiatan ekstra yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu: pramuka, marching band, pencak silat, dan rebana. Kegiatan- kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik

memiliki karakter dasar yaitu: taat beragama, jujur, tanggung jawab, disiplin, adil, peduli dan kerjasama. Dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa pendidikan di MI Nurul Iman mengarah kepada pembentukan karakter religius.

Menurut peneliti ada kegiatan rutin yang unik yaitu adanya puasa jajan. Maksud dari puasa jajan tersebut yaitu di hari Senin dan Kamis anak-anak tidak menggunakan uang saku untuk keperluan jajan, sehingga uang jajan digunakan untuk menabung dalam rangka membantu rencana kegiatan sekolah yaitu rencana pembuatan tempat wudhu, dikarenakan di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas penyediaan tempat wudhu masih kurang sehingga menggalakkan infak dengan cara tersebut.

Selain itu kegiatan rutin lainnya yang ada di MI Nurul Iman yang berbeda dari sekolah lainnya yang ada di sekitarnya adalah kajian kitab mabadil fiqih yang diajarkan pada hari Sabtu setelah pengajaran di sekolah selesai. Kajian kitab mabadil fiqih ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama terkait dengan ilmu fiqih seperti thaharah, sholat, rukun, iman, dan rukun Islam. Kegiatan kajian kitab mabadil fiqih bertujuan agar peserta didik lebih mendalami ilmu agama dengan baik.

Keberhasilan pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman juga telah dirasakan oleh wali murid, dibuktikan dengan penuturan Ibu Muslimah selaku salah satu wali murid MI Nurul Iman yang mengatakan bahwa sejak anaknya sekolah di MI Nurul Iman memiliki akhlak yang lebih baik seperti melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, berbicara sopan kepada ayah dan ibu, meminta doa restu

ketika mau berangkat sekolah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan rajin mengikuti kegiatan tadarus anak-anak yang ada di lingkungan.

Selain itu berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rohatin selaku salah satu wali murid di MI Nurul Iman mengatakan bahwa anaknya setelah lulus dari MI Nurul Iman kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik menjadi lebih baik, rajin sholat, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas tentang pembentukan karakter religius, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembentukan karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter sebagaimana diidentifikasi oleh Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Karakter

⁸Depdiknas, 2001, hal.135

Perspektif Islam mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁹

Apabila ditelusuri asal dari karakter itu sendiri berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, *kharassein*, *kharax*”, dalam bahasa Inggris, “*character* dan Indonesia ”karakter”. Dalam kamus Poerwodarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁰

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu suatu sikap atau tabiat yang muncul pada diri peserta didik di MI Nurul Iman yang menjadi

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...*, hal. 11

salah satu kajian dalam penelitian ini sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana karakter peserta didik di MI Nurul Iman serta bagaimana upaya pihak madrasah untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didiknya.

Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya Asmaun Sahlan menyatakan agama bukanlah sekedar tindakan–tindakan ritual seperti sholat dan membaca do’a.¹¹ Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi pekerti luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frezer, sebagaimana dikutip Nuruddin dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.¹² Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah *spirit*, melainkan telah terjadi hubungan *intens* antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviour*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan

¹¹Asmaun Sahlan, *Religiusitas ...* , hal. 42

¹²Chusnul Chotimah dan M. Fatuhurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 338

tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*patter ofbehaviour*). Dalam hal agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujuk pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹³

Dari pengertian di atas, yang penulis maksud dengan pembentukan karakter religius siswa dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur dalam usaha membentuk sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut terkait dengan dimensi ibadah seperti ibadah ritual dan ibadah sosial. Ibadah ritual seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengaji atau mengikuti kegiatan MTQ, menghafal surat pendek dan membaca asmaul husna selanjutnya ibadah sosial diantaranya infak, menjenguk teman yang sakit, zakat fitrah.

¹³Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 161

2. MI Nurul Iman

MI Nurul Iman yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini dimana MI Nurul Iman ini memiliki beberapa kebiasaan untuk peserta didik dan program yang direncanakan oleh pihak madrasah untuk membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki akhlakul karimah sehingga diharapkan dimanapun mereka berada bisa memberikan teladan yang baik.

Karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak atau tabiat keagamaan yang muncul pada diri peserta didik di MI Nurul Iman dimana penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana upaya pendidik atau semua *stakeholder* dalam membina peserta didik di madrasah tersebut agar peserta didik di madrasah memiliki karakter religius agar diharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu kebutuhan bukan hanya sebagai rutinitas ibadah saja. Selain itu karakter religius merupakan salah satu karakter yang benar-benar harus ditanamkan sejak kecil agar generasi muslim yang akan datang memiliki akhlakul karimah yang tidak mudah digoyahkan dampak negatif dari pesatnya arus globalisasi yang semakin hari semakin membuat masyarakat kita sekarang memiliki sikap atau watak individualisme sehingga kepekaan terhadap masyarakat sekitar menjadi berkurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian diantaranya :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *stakeholder* sekolah dan guru-guru agama Islam pada khususnya yang mengintegalkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, yang bisa diterapkan pada kegiatan pembinaan karakter religius dan implikasinya terhadap peserta didik dalam penguatan karakter.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi pertama berjudul "*Implementasi Karakter Religius pada Anak Keluarga Perangkat Desa*" Skripsi ini ditulis oleh Kholis Mahendra NIM. 220090133, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013. Intinya anak keluarga perangkat desa Wonorejo dalam mengimplementasikan karakter religius terdapat dalam berbagai kegiatan yaitu sholat lima waktu, mengikuti pengajian, membaca Al Qur'an, berbicara sopan kesesama, memberi salam kesesama, mengikuti kerja bakti, belajar kelompok, tidak mengajak non muslim sholat dan pengajian. Kendala anak-anak keluarga perangkat desa Wonoreja mengimplementasikan karakter religius yaitu keasikan bermain dengan teman, merasa malas dan lupa. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala anak keluarga perangkat desa Wonoreja yaitu peran orang tua yang sering mengingatkan anaknya pada saat waktu ibadah, dan peran teman mengingatkan pada saat diluar rumah pada waktu ibadah.

Skripsi kedua berjudul "*Penerapan Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Skripsi ini ditulis oleh Wahyu Wijayanta NIM 09410135, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Hasilnya bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik yang di SMP Negeri 1 Kalasan

Sleman yakni berupa pembiasaan sholat, tadarus Al Qur'an, sodakoh dan budaya 3 S (salam, senyum, sapa), doa sehari-hari, toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman antara lain; faktor sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, kemampuan membaca Al Quran, dan latar belakang keluarga. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan yaitu perluasan lingkungan masjid, pendekatan secara personal terhadap peserta didik, pelatihan membaca Al Qur'an, memasukan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester, meningkatkan hubungan antara pelaku sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik.

Skripsi ketiga berjudul "*Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*" Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Sadam Husaein NIM 09410260, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Intinya upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah, penambah jam pelajaran pendidikan agama Islam untuk praktik, kerjasama yang baik dengan semua pihak sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah peserta didik, *reward* dan *punishment*, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan pada peserta didik. Ada dua bentuk kegiatan pembinaan karakter religius dan disiplin di SMP Negeri 2 Kalasan. Pertama, kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang

terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al Qur'an, dan praktik pendidikan agama Islam. Kedua, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan peserta didik di luar pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, juma'at terpadu, pengajian bulan ahad pagi, pengajian PHBI, lomba-lomba keagamaan dan ekstra kurikuler keagamaan. Hasil dari upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan peserta didik yaitu meningkatkan kebiasaan beribadah peserta didik, kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan peserta didik, peserta didik mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dari hasil *review* tiga di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan skripsi penulis. Dari ketiga *review* di atas mempunyai kesamaan yaitu berbicara tentang karakter religius, sedangkan perbedaan untuk skripsi pertama yaitu skripsi ini karakter religius dibentuk orang tua, teman, dan lingkungan, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter religius peserta didik tingkat madrasah yang dilakukan oleh guru di sekolah. Perbedaan untuk skripsi yang kedua yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini lebih spesifik yakni untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menitik beratkan pada metode yang digunakan (metode pembiasaan) sedangkan penulis meneliti aktivitas pendidikan, upaya yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter religius. Skripsi yang terakhir mempunyai persamaan

yaitu sama-sama memaparkan bagaimana cara pembentukan karakter religius peserta didik, namun mempunyai perbedaan yang terletak pada sasarannya, apabila dalam penelitian ini meneliti tentang pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP yang peserta didiknya merupakan remaja awal sedangkan penulis meneliti pembinaan karakter religius di tingkat sekolah dasar.

Sebagai penunjang dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Buku berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, yang ditulis oleh Zubaedi, diantaranya membahas tentang tahapan perkembangan karakter, strategi dan metode pembelajaran pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, serta ruang lingkup pendidikan karakter.
2. Buku berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, yang ditulis oleh Suyadi, diantaranya membahas tentang hakikat pendidikan karakter, strategi yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter.
3. Buku yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* karya Endah Susilowati (2012) menyatakan bahwa upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata dilakukan di sekolah, melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah. Akan tetapi melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) terkait mana yang benar dan yang salah, akan tetapi mampu

merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik).

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Bagian Awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori mengenai pembentukan karakter religius terdiri dari tiga sub yang pertama pembentukan karakter meliputi pengertian karakter, pembentukan karakter, jenis karakter dan pengembangannya, dasar hukum pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, tahap pengembangan karakter siswa, unsur-unsur pendidikan karakter, indikator keberhasilan pembentukan karakter, pembentukan karakter melalui pembelajaran, pembentukan karakter secara terpadu melalui ekstrakurikuler. Kedua karakter religius meliputi pengertian karakter religius, indikator karakter religius, strategi pembentukan karakter religius, proses pembentukan karakter religius di lembaga

pendidikan, model pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan. Ketiga upaya pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab yaitu, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi terdiri dari tiga sub bab yaitu yang pertama gambaran umum tempat penelitian, kedua data dan pembahasan yang meliputi: tujuan pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman, bentuk kegiatan penanaman karakter religius di MI Nurul Iman, pelaksanaan pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman, ketiga analisis data.

Bab V penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas bukan hanya termuat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik di lingkungan MI Nurul Iman baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan keagamaan, maupun dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman sesungguhnya adalah dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di madrasah, karena madrasah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan peserta didik secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan karakter religius di MI Nurul Iman, yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kebaikan, membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik laki-laki dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan dengan peserta didik perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur

berjamaah, Jum'at bersih, infaq Jum'at, Asmaul Husna, Kajian Kitab Mabadil Fiqih, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul Al Qur'an), serta kegiatan ekstra seni dan MTQ.

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin agar dapat memberikan bekal hidup yang baik kepada peserta didik. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan pembiasaan atau praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Dari proses pembiasaan itulah akan membentuk pendidikan Tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan manusia setiap hari akan senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah Swt. Dengan demikian Pendidikan agama Islam di MI Nurul Iman bukan hanya pada tataran kognitif saja, namun bagaimana membentuk kesadaran pada peserta didik untuk melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi adanya pembentukan karakter religius peserta didik agar tercipta generasi muda yang memiliki karakter positif yang berakhlakul karimah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik harus selalu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan hendaknya pendidik memilih model pembelajaran yang menarik serta

menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika peserta didik dapat belajar dengan senang.

- b. Pendidik hendaknya berusaha menciptakan kondisi peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Pendidik hendaknya memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendidik dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.
- d. Berikan perhatian khusus bagi peserta didik yang belum paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan beberapa metode maupun pendekatan dalam pembelajaran seperti pendekatan individual yang diberikan kepada peserta didik.
- e. Senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh semua peserta didik agar tercipta karakter atau kepribadian yang baik dengan meniru setiap perbuatan dari pendidik.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Belajarlah terus jangan patah semangat meskipun itu sulit.

- b. Hormatilah pendidik dan orang tua sebagai bekal penanaman karakter menghormati orang lain.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah* *rabbi 'alamin*, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apa. Besar harapan peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah Swt memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2000).
- Athiyah Al-Abrosi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Chusnul Chotimah dan M. Fatuhurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2014).
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011).
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- <http://belajarpsikologi.com/mengapa-perlu-adanya-pendidikan-karakter/>
- <https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : Diva Press, 2011).
- LexyJ.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mohammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia : 2015).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011).

- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011).
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Grup, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2015)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Zainal Akip, *Pendidikan Karakter di Sekolah : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak* (Bandung : Yrama Widya, 2012).



IAIN PURWOKERTO

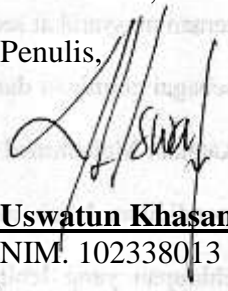
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
2. NIM : 102338013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 19 September 1990
4. Alamat Rumah : Gumelar Kidul Rt 07/01 Kec. Tambak
Kab. Banyumas, 53196
5. Nama Ayah : Nurhadi
6. Nama Ibu : Siti Chalimah
1. Riwayat Pendidikan
2. SD Negeri Gandeng (tahun lulus 2003)
3. SMP Negeri 1 Sumpiuh (tahun lulus 2006)
4. MA Negeri Sumpiuh (tahun lulus 2009)
5. IAIN Purwokerto (lulus teori tahun 2016)

Purwokerto, 25 Juli 2016

Penulis,



Uswatun Khasanah
NIM. 102338013